



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA PULAU SEMAMBU INDERALAYA TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI SEBAGAI KOMORBID COVID-19 PADA MASA PANDEMI DAN SITUASI NORMAL BARU

Annisa Amriani, Herlina, Puspa Ayu Pitayati
Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya
annisaamriani@mipa.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penularan COVID-19 di Indonesia masih mengalami tren peningkatan jumlah kasus. Hipertensi merupakan salah satu penyakit komorbid (penyerta) yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas apabila terserang COVID-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tanggal 22 Agustus 2020, pasien COVID-19 komorbid hipertensi menduduki posisi pertama pasien terkonfirmasi positif dan meninggal akibat COVID-19. Oleh karena itu pasien hipertensi perlu perhatian lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas hidup di masa pandemi dan normal baru ini. Hipertensi merupakan pembunuh diam-diam. Individu yang terserang biasanya tidak mengetahui bahwa tekanan darahnya sudah meningkat. Dan ini menjadi salah satu yang terjadi di Desa Pulau Semambu. Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi sebagai komorbid COVID-19 pada masa pandemi dan situasi normal baru bagi masyarakat desa Pulau Semambu Inderalaya. Selain itu diberikan juga penyuluhan tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai antihipertensi. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat di Pulau Semambu, Inderalaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan sebanyak 25 orang. Pulau Semambu adalah kelurahan cukup dekat lokasinya dari UNSRI yang menjadi perhatian masyarakat terhadap partisipasi UNSRI. Setelah kegiatan ini responden dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dipaparkan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci : *Hipertensi; COVID-19; antihipertensi; Semambu*

I. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan singkatan dari Corona Virus Disesase 2019. Nama ini menggambarkan penyakit [yang disebabkan oleh] coronavirus dan kali pertama terdiagnosis pada 2019. VIRUS Covid-19 menyebar lebih cepat dibanding penyakit akibat coronavirus lainnya. Selain mudah penularannya, gejalanya juga umumnya ringan dan pembawa virus biasanya tidak menyadari telah menjadi agen penyebar, sehingga jumlah penderita COVID-19 kemungkinan jauh lebih banyak daripada kasus positif yang tercatat.

Virus Covid-19 terbukti telah mampu berpindah dari manusia ke manusia. Dan, karena dapat menginfeksi saluran napas bagian atas tidak seperti SARS-CoV dan MERSCoV yang hanya berkembang biak di saluran napas bagian bawah virus Covid-19 mudah menular, seperti virus influenza biasa. Selain itu, seperti sumber penyakit lainnya, biologis maupun non-biologis, virus Covid-19 juga tidak pandang bulu, dapat menginfeksi siapa pun.



Saat ini penularan COVID-19 di Indonesia masih mengalami tren peningkatan jumlah kasus. Peningkatan ini didukung oleh karakteristik penderita yang bila tertular virus Covid-19 memiliki risiko kematian lebih tinggi yakni usia lebih dari 60 tahun, menderita penyakit kronis tidak menular, antara lain diabetes, penyakit jantung, kanker dan mengalami kemunduran imunologik karena alasan apa pun.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit komorbid (penyerta) yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas apabila terserang COVID-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tanggal 22 Agustus 2020, pasien COVID-19 komorbid hipertensi menduduki posisi pertama pasien terkonfirmasi positif dan meninggal akibat COVID-19. Hingga saat ini ini kepedulian terhadap hipertensi dan kesadaran akan pencegahan sekaligus pengobatannya di Indonesia masih rendah. Penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita hipertensi, sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Oleh karena itu pasien hipertensi perlu perhatian lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas hidup di masa pandemi dan normal baru ini.

Desa Pulau Semambu merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Ditinjau dari letaknya, Desa Pulau Semambu memiliki kondisi geografis dan ekonomis yang cukup strategis, yakni berjarak 26 KM dari ibukota Provinsi Sumatera Selatan yakni kota Palembang dan sekitar 7 KM dari ibukota Kecamatan Indralaya Utara serta berjarak lebih kurang 14 KM dari ibukota Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pulau Semambu terbagi menjadi 5 (lima) dusun. Desa Pulau Semambu cukup dekat lokasinya dari UNSRI sehingga menjadi salah satu daerah yang dituju UNSRI untuk menjalankan visinya yakni menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan ini, akan dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi sebagai komorbid COVID-19 pada masa pandemi dan situasi normal baru bagi masyarakat desa pulau semambu Inderalaya. Dan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan sehingga masyarakat dapat melalui masa pandemi dan normal baru ini.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat di Pulau Semambu, Inderalaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan sebanyak 25 orang

2.2 Metode Kegiatan

1. Penyuluhan tentang hipertensi dan tanaman yang berpotensi sebagai antihipertensi dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan peserta
2. Pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, kadar asam urat dan kadar lipid darah.
3. Tanya jawab, dengan memberi pemahaman secara langsung serta penyampaian ilmu pengetahuan mengenai hipertensi dan bagaimana masyarakat Desa yang memiliki komorbid hipertensi tetap sehat selama pandemi dan normal baru.

2.3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan Pengabdian dibagi menjadi :

1. Perizinan dan pengamatan di lapangan dengan Kepala Desa atau Wakilnya
2. Persiapan pembuatan materi penyuluhan
3. Pelaksanaan penyuluhan
4. Evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan akhir. Evaluasi dilakukan sebelum,



setelah penyuluhan dilakukan.

a. Pra Penyuluhan

Meninjau pengetahuan masyarakat tentang hipertensi baik penatalaksanaan secara non obat dan dengan obat, kebiasaan apa saja yang harus dilakukan agar hipertensi menjadi terkontrol sehingga komplikasi keparahannya bisa teratasi.

b. Setelah Penyuluhan

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi baik penatalaksanaan secara non obat dan dengan obat, kebiasaan apa saja yang telah dilakukan sehingga hipertensi menjadi terkontrol dan komplikasi keparahannya bisa teratasi.

c. Setelah Pelatihan

Masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tentang hipertensi baik penatalaksanaan secara non obat dan dengan obat, kebiasaan apa saja yang harus dilakukan agar hipertensi menjadi terkontrol sehingga komplikasi keparahannya bisa teratasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan berlangsung dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengunjungi Desa Pulau Semambu, Inderalaya, Ogan Ilir
2. Permintaan kesediaan masyarakat sekitar Desa Pulau Semambu, Inderalaya, Ogan Ilir sebagai lokasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat
3. Pertemuan lanjutan dengan pimpinan dan petugas dusun
4. Pembicaraan tanggal pelaksanaan kegiatan
5. Peninjauan sarana dan prasarana yang tersedia, serta peralatan penunjang yang dapat dilengkapi oleh tim pengabdian
6. Peninjauan kesiapan pelaksanaan kegiatan

Hasil yang diperoleh hingga laporan pelaksanaan ini disusun adalah, terlihatnya sambutan yang positif dari masyarakat Desa Pulau Semambu. Selama ini Desa Pulau Semambu sudah sering dikunjungi oleh tim pengabdian dari Fakultas yang bernaung di bawah UNSRI seperti Fakultas Pertanian, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan lain sebagainya tetapi tentunya mereka tidak melakukan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pulau Semambu Inderalaya tentang penyakit hipertensi sebagai Komorbid COVID-19 pada masa pandemi dan situasi normal baru. Dari wawancara dengan kepala dusun, terlihat salah satu keinginan adalah mengajak partisipasi warga untuk sadar akan kesehatan pribadi yang akan berdampak pada kesehatan keluarga dan masyarakat banyak. Permintaan kesediaan masyarakat Desa Pulau Semambu untuk menjadi host disambut positif sehingga dapat melengkapi usulan pengabdian ini pada bulan Juni 2020 yang lalu. Setelah proposal kegiatan ini disetujui untuk didanai dengan PNPB UNSRI, maka diadakan pertemuan lanjutan dengan Kepala Desa. Pertemuan lanjutan ini mendiskusikan hal-hal yang perlu dipersiapkan yang berkenaan dengan realisasi kegiatan dalam proposal. Mengingat ada beberapa hal yang harus dilengkapi maka kegiatan ini disepakati bulan November 2020. Setelah itu dilakukan peninjauan sarana dan prasarana yang tersedia, serta peralatan penunjang yang dapat dilengkapi oleh tim pengabdian serta pertemuan dengan petugas kelurahan yang sangat kooperatif pada tim pengabdian.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ini dunia sedang berada dalam situasi pandemi dan peningkatan pengetahuan masyarakat akan aktivitas normal baru perlu ditingkatkan.



Dari hasil diskusi yang dilihat pada kuisisioner masyarakat sudah mulai memahami bahwa penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit berbahaya yang bisa mengancam jiwa. Akan tetapi bagaimana kaitan hipertensi dengan bahaya COVID-19 belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Melalui kegiatan penyuluhan ini dibuktikan dengan kuisisioner dapat dilihat bahwasaat ini masyarakat desa Pulau Semambu tetal memahami bahwa hipertensi bisa menjadi komorbid COVID-19 yang meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Sehingga untuk kedepannya masyarakat akan lebih aktif dalam mengenali hipertensi dan bagaimana cara menangani apabila sudah menjadi penderita hipertensi itu sendiri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Pulau Semambu, Indralaya, Ogan Ilir sudah mengenal lebih lanjut tentang hipertensi sebagai komorbid utama infeksi COVID-19.
2. Masyarakat Desa Pulau Semambu, Indralaya, Ogan Ilir sudah meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan hipertensi.
3. Masyarakat Desa Pulau Semambu, Indralaya, Ogan Ilir sudah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai antihipertensi alami.

Saran

1. Perlu dilakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas Setempat mengenai kondisi umum Masyarakat Desa Pulau Semambu, Ogan Ilir agar pemantauan terhadap warga desa dengan hipertensi lebih ditingkatkan.
2. Perlu dilakukan kegiatan pengabdian dan penyuluhan kesehatan untuk daerah lain di sekitar UNSRI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, E. & Fitriai, N.S.P. 2002, *Tata cara praktis budidaya tanaman obat dan pembuatan obat tradisional*, PJ Sekar Kedhaton, Yogyakarta, Indonesia.
- [2] ASHF, ASHF Drug Information, ASHFP, 2002, bagian 8-16
- [3] Cada , DJ , Drug Facts and Comparison 58th ed. St. Louis: Facts and Comparisons part of Wolters Kluwer Health; 2004: 1599-1620
- [4] Grillo, A., Salvi, L., Coruzzi, P., Salvi, P., & Parati, G. 2019. Sodium intake and hypertension. *Nutrients*, 11(9), 1970. <https://doi.org/10.3390/nu11091970>.
- [5] Hansten PD, Horn JR, *Managing Clinically Important Drug Interactions*. St.Louis: Facts and Comparisons a Wolters Kluwer Company; 2002: 2-474
- [6] Katzung B. G. 2006. *Basic and Clinical Pharmacology*, 10th Edition. San Fransisco.
- [7] Kumar, V., Abbas, A. K., & Fausto, N. 2005. *Hypertensive vascular disease*, 7th Edition. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- [8] Oparil, S., Zaman, M. A., & Calhoun, D. A. 2003. Pathogenesis of hypertension. *Annals of internal medicine*, 139(9), 761-776.
- [9] Piano, M. R. 2017. Alcohol's effects on the cardiovascular system. *Alcohol research: current reviews*, 38(2), 219-241.
- [10] Rubin P., Ramsay M., 2008. *Prescribing in pregnancy*, 4th Edition. BMJ Nottingham University Hospitals Queen's Medical Centre Campus Nottingham.
- [11] Tim Penyusun Panduan Praktis Untuk Apoteker. 2020. *Menghadapi Pandemi Covid-19 ed2*. ISFI Penerbitan. Jakarta
- [12] Viridis, A., Giannarelli, C., Fritsch Neves, M., Taddei, S., & Ghiadoni, L. (2010).



- Cigarette smoking and hypertension. *Current pharmaceutical design*, 16(23), 2518-2525.
- [13] Williams, B et al., 2018. ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension: The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Cardiology (ESC) and the European Society of Hypertension (ESH). *European heart journal*, 39(33), 3021-3104.
- [14] World Health Organization. 2012. *Guideline: Sodium intake for adults and children*. Geneva : World Health Organization.

